



THE INFLUENCE OF MINDIO SALURAN TALLU ON THE PREVENTION OF NON-INFECTIOUS DISEASES IN THE BAKA CENDANA COMMUNITY, ENREKANG REGENCY

Pengaruh Mindio Saluran Tallu Terhadap Pencegahan Penyakit Non Infeksi Di Masyarakat Baka Cendana Kabupaten Enrekang

Megawati Cide¹, Rahmi Amir², Rahmat Zarkarsyi³, Makhrajani Majid⁴, Usman⁵

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare

*Alamat Korespondensi: egha.ekg@gmail.com

Article Info

Article History

Received: xx xxxxx xxxx

Revised : xx xxxxx xxxx

Accepted : xx xxxxx xxxx

Published : xx xxxxx

xxxx

Keywords :

Knowledge, Mindio

Behavior Tallu

Channel

Kata kunci :

Pengetahuan,

Perilaku Mindio

Saluran Tallu

ABSTRACT / ABSTRAK

The connection between the mindio channel tallu cultural traditions of the Baka community and non-infectious diseases is because culture and health are very closely related, while the health problems that often occur today are partly due to the culture of the community itself. Culture can shape habits and responses to health and disease in all societies regardless of level. This study aims to analyze the effect of the tallu channel mindio on the prevention of non-infectious diseases in the Baka Cendana Community, Enrekang Regency. The type of research used is quantitative with a Cross Sectional Study approach, a type of research that emphasizes the measurement/observation of independent and dependent variable data at one time. The population selected in this research was all the people in the Ba'ka Cendana Community, Enrekang Regency, totaling 64 heads of families using Total Sampling sampling techniques. The results of the research show that there is a significant influence between community knowledge and behavior towards the Tallu Channel Mindio tradition in preventing non-communicable diseases in the Baka Cendana Community, Enrekang Regency. The suggestions given include increasing socialization about the importance of traditions and disease prevention, as well as recommendations for further research with other variables and different methods to obtain more comprehensive results

Keterkaitan mindio saluran tallu tradisi budaya masyarakat baka dengan penyakit non infeksi dikarenakan budaya dan kesehatan sangat erat hubungannya adapun masalah kesehatan yang sering terjadi sekarang ini salah satunya karena budaya masyarakat itu sendiri. Kebudayaan atau kultur dapat membentuk kebiasaan dan respons terhadap kesehatan dan penyakit dalam segala masyarakat tanpa memandang tingkatannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mindio saluran tallu terhadap pencegahan penyakit non infeksi di Masyarakat Baka Cendana Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Study* adalah jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen, pada satu saat. Adapun populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang berada di Masyarakat Ba"ka Cendana Kabupaten Enrekang sebanyak 64 kepala keluarga dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *Total Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap tradisi Mindio Saluran

Tallu dalam pencegahan penyakit tidak menular di Masyarakat Baka Cendana Kabupaten Enrekang. Saran yang diberikan meliputi peningkatan sosialisasi tentang pentingnya tradisi dan pencegahan penyakit, serta anjuran untuk penelitian lebih lanjut dengan variabel lain dan metode yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif

PENDAHULUAN

Tradisi "*Mindio Saluran Tallu*", diwariskan oleh tokoh adat ataupun pelaku/masyarakat pendukungnya, tetapi tetap terjaga hingga sekarang, sehingga pertanyaan mendasar yang muncul adalah bagaimana masyarakat melakukan transformasi budaya, khususnya tradisi "*Mindio Saluran Tallu*", dapat bertahan hingga saat ini. Bagian tertentu dalam tradisi masyarakat Sulawesi Selatan, jika ingin melakukan suatu hajatan atau kegiatan, sebaiknya jangan dilakukan pada hari Selasa karena berbagai persepsi negatif mengikutinya, seperti "*appasalasa*" atau pandangan lainnya yaitu "*salah-salai*", tentunya jika di sandingkan dengan tradisi "*Mindio Saluran Tallu*", pelaksanaannya dilakukan sekali setahun, tepatnya pada hari selasa, minggu keempat bulan safar. Pernyataan atau data awal ini menarik untuk ditelusuri, terutama untuk mencari makna tradisi budaya yang berkembang dalam waktu pelaksanaan tradisi tersebut (Akhmar, 2021).

Tradisi *Mindio Saluran Tallu* yang telah ada dan hidup dalam masyarakat dusun Ba'ka Enrekang sudah berlangsung sejak lama, terus dijaga makna dan nilainya, namun demikian dalam perkembangannya, juga mengalami beberapa perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, selain itu juga mengalami transformasi (Bahri & Syamsul, 2022).

Data yang diperoleh dari Baka Cendana Kabupaten Enrekang jumlah penyakit menular dan tidak menular yaitu batuk sebanyak 7 orang, demam sebanyak 14 orang, common cold sebanyak 8 orang, dermatitis sebanyak 7 orang, hipertensi sebanyak 14 orang, mialgia sebanyak 6 orang, gastritis sebanyak 5 orang, cepalgia

sebanyak 5 orang, furunkel sebanyak 5 orang, anoreksia sebanyak 7 orang, sakit dada sebanyak 5 orang, sakit gigi sebanyak 7 orang, diare sebanyak 1 orang, hipertensi sebanyak 4 orang, gout arthrisi sebanyak 6 orang, sakit perut sebanyak 3 orang, stomatitis sebanyak 3 orang, sakit mata sebanyak 3 orang, sesak nafas sebanyak 2 orang, luka robek sebanyak 12 orang

Keterkaitan mindio saluran tallu tradisi budaya masyarakat baka dengan penyakit non infeksi dikarenakan budaya dan kesehatan sangat erat hubungannya adapun masalah kesehatan yang sering terjadi sekarang ini salah satunya karena budaya masyarakat itu sendiri. Kebudayaan atau kultur dapat membentuk kebiasaan dan respons terhadap kesehatan dan penyakit dalam segala masyarakat tanpa memandang tingkatannya (Amos, 2023).

Penyakit non-infeksi adalah penyakit yang timbul akibat adanya gangguan faktor yang bukan patogen. Penyakit non-infeksi ini tidak menular, sedangkan penyakit akibat infeksi biasanya timbul karena gangguan organisme patogen. Organisme patogen yang menyebabkan infeksi biasanya berupa parasit, jamur, bakteri, dan virus.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Study* adalah jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen, pada satu saat, Pengukuran variabel tidak terbatas harus tepat pada satu waktu bersamaan namun mempunyai makna bahwa setiap subjek hanya dikenai satu kali pengukuran tanpa dilakukan pengulangan pengukuran. Adapun populasi yang dipilih dalam

penelitian ini adalah semua masyarakat yang berada di Masyarakat Ba"ka Cendana Kabupaten Enrekang sebanyak 64 kepala keluarga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Total Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan mengambil semua jumlah populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Ba'ka Desa Pundi Lemo, Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dalam jangka waktu penelitian selama 2 (Dua) bulan, mulai dari bulan Mei - Juli tahun 2024. Analisa data dilakukan melalui tahap editing, koding, tabulasi dan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan menggunakan jasa komputerisasi yakni *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

HASIL

Hasil penelitian yang diperoleh di tunjukkan pada tabel dibawah ini;

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
20-35 Tahun	21	32,8
36-50 Tahun	36	56,3
>50 Tahun	7	10,9
Total	64	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 64 orang dijadikan sebagai sampel, responden berumur 20-35 tahun sebanyak 21 orang (32,8%), umur 36-50 tahun sebanyak 36 orang (56,3%) dan umur >50 tahun sebanyak 7 orang (10,9%).

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	50	78,1
Perempuan	14	21,9
Total	64	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 64 orang dijadikan sebagai sampel, responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 50 orang (78,1%) dan perempuan sebanyak 14 orang (21,9%).

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	1	1,6
SD	19	29,7
SMP	4	6,3
SMA	38	59,4
Perguruan Tinggi	2	3,1
Total	64	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 64 orang dijadikan sebagai sampel, responden yang tidak sekolah sebanyak 1 orang (1,6%), SD sebanyak 19 orang (29,7%), SMP sebanyak 4 orang (6,3%), SMA sebanyak 38 orang (59,4%) dan perguruan tinggi sebanyak 2 orang (3,1%).

Tabel 4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
IRT	10	15,6
Petani	42	65,6
Kuli	1	1,6
Bangunan		
Sopir	5	7,8
Pegawai	1	1,6
PDAM		
Mahasiswa	1	1,6
Polisi	1	1,6
Wiraswasta	3	4,7
Total	64	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 64 orang dijadikan sebagai sampel, responden yang bekerja sebagai IRT sebanyak 10 orang (15,6%), petani sebanyak 42 orang (65,6%), kuli bangunan sebanyak 1 orang (1,6%), sopir sebanyak 5 orang (7,8%), pegawai PDAM sebanyak 1 orang (1,6%), mahasiswa sebanyak 1 orang (1,6%), polisi sebanyak 1 orang (1,6%) dan wiraswasta sebanyak 3 orang (4,7%).

2. Analisis Univariat

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pencegahan Penyakit Non Infeksi

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	51	79,7
Kurang	13	20,3
Total	64	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 64 orang dijadikan sebagai sampel, dominan responden berpengetahuan baik sebanyak 51 orang (79,7%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (20,3%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 8 Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Mindio Saluran Tallu Dengan Pencegahan Penyakit Non Infeksi

Pengetahuan Masyarakat Mindio Saluran Tallu	Pencegahan Penyakit				Jumlah	Nilai <i>p</i>	
	Non Infeksi						
	Ya		Tidak		N		%
	n	%	n	%			
Baik	47	73,4	4	6,3	51	79,7	0.001
Kurang	3	4,7	10	15,6	13	20,3	
Total	50	78,1	14	21,9	64	100	

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan Penyakit Non Infeksi

Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	52	81,2
Kurang	12	18,8
Total	64	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 64 orang dijadikan sebagai sampel, dominan responden memiliki perilaku baik sebanyak 52 orang (81,2%) dan kurang baik sebanyak 12 orang (18,8%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Pencegahan Penyakit Non Infeksi

Pencegahan Penyakit Non Infeksi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	50	78,1
Tidak	14	21,9
Total	64	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 64 orang dijadikan sebagai sampel, dominan responden berada pada kategori ya dalam melakukan pencegahan penyakit non infeksi sebanyak 50 orang (78,1%) dan tidak sebanyak 14 orang (21,9%).

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 64 orang dijadikan sebagai sampel, responden berpengetahuan baik mengenai mindio saluran tallu dan melakukan pencegahan penyakit non infeksi sebanyak 47 orang (73,4%) dan tidak melakukan pencegahan penyakit non infeksi sebanyak 4 orang (6,3%). Sedangkan responden berpengetahuan kurang mengenai mindio saluran tallu dan melakukan pencegahan penyakit non infeksi sebanyak 3 orang (4,7%) dan tidak melakukan

pencegahan penyakit non infeksi sebanyak 10 orang (15,6%).

Berdasarkan analisis *Chi Square* diperoleh nilai $p=0,001<\alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap mindio saluran tallu dengan pencegahan penyakit non infeksi di Masyarakat Ba"ka Cendana Kabupaten Enrekang.

Tabel 9 Pengaruh Perilaku Masyarakat Terhadap Mindio Saluran Tallu Dengan Pencegahan Penyakit Non Infeksi

Perilaku Masyarakat Mindio Saluran Tallu	Pencegahan Penyakit Non Infeksi				Jumlah		Nilai <i>p</i>
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	48	75,0	4	6,3	52	81,3	0.004
Kurang	2	3,1	10	15,6	12	18,7	
Total	50	78,1	14	21,9	64	100	

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 64 orang dijadikan sebagai sampel, responden berperilaku baik mengenai mindio saluran tallu dan melakukan pencegahan penyakit non infeksi sebanyak 48 orang (75,0%) dan tidak melakukan pencegahan penyakit non infeksi sebanyak 4 orang (6,3%). Sedangkan responden memiliki perilaku kurang mengenai mindio saluran tallu dan melakukan pencegahan penyakit non infeksi

sebanyak 2 orang (3,1%) dan tidak melakukan pencegahan penyakit non infeksi sebanyak 10 orang (15,6%).

Berdasarkan analisis *Chi Square* diperoleh nilai $p=0,004<\alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh perilaku masyarakat terhadap mindio saluran tallu dengan pencegahan penyakit non infeksi di Masyarakat Ba"ka Cendana Kabupaten Enrekang

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 64 orang dijadikan sebagai sampel, responden berpengetahuan baik mengenai mindio saluran tallu dan melakukan pencegahan penyakit non infeksi sebanyak 47 orang (73,4%) dan tidak melakukan pencegahan penyakit non infeksi sebanyak 4 orang (6,3%). Sedangkan responden

berpengetahuan kurang mengenai mindio saluran tallu dan melakukan pencegahan penyakit non infeksi sebanyak 3 orang (4,7%) dan tidak melakukan pencegahan penyakit non infeksi sebanyak 10 orang (15,6%).

Berdasarkan analisis *Chi Square* diperoleh nilai $p=0,001<\alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap mindio saluran tallu dengan

pencegahan penyakit non infeksi di Masyarakat Ba"ka Cendana Kabupaten Enrekang.

Non Communicable Disease atau Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak ditularkan dari orang ke orang. Penyakit ini dapat merupakan akibat dari terganggunya sistem metabolik maupun kesehatan lingkungan disekitar pengidapnya. Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu atau masalah kesehatan dunia dan Indonesia yang sampai saat ini masih menjadi perhatian dalam dunia kesehatan karena merupakan salah satu penyebab dari kematian. Penyakit tidak menular (PTM), juga dikenal sebagai penyakit kronis, tidak ditularkan dari orang ke orang, mereka memiliki durasi yang panjang dan pada umumnya berkembang secara lambat (Septiani, 2020).

Pencegahan infeksi merupakan serangkaian praktik yang dipelajari dan dilakukan secara sadar yang memungkinkan individu atau keluarga untuk menjaga kesehatan dan berperan aktif dalam mencapai kesehatan masyarakat. Kesehatan yang baik dapat dicapai dengan mengubah perilaku tidak sehat menjadi sehat dan menciptakan lingkungan yang sehat di rumah. Oleh karena itu, kesehatan seluruh keluarga harus dijaga, dipelihara, ditingkatkan, dan diperjuangkan semua pihak. Dengan memperkenalkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada pendidikan dasar, kita dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan seluruh keluarga serta melindunginya dari penyakit dan ancaman lingkungan yang tidak mendukung kehidupan sehat.

Suatu tradisi terdapat ritual yang dilakukan turun-temurun, prinsipnya adalah suatu transformasi sikap dari yang nyata kepada sesuatu yang sacral. Terdapat simbol dalam ritual. Kaitannya dengan penelitian ini adalah bagaimana peneliti menarik makna yang terkandung dalam tradisi "*Mindio Saluran*

Tallu", melalui tradisi ritual melalui simbol dalam tata urutan/tahapan "*Mindio Saluran Tallu*". Tradisi melalui ritual identik dengan istilah tradisi masyarakat Sulawesi Selatan yaitu massompa atau maccera (menyembah-berkorban) yang mengandung makna penyembahan manusia terhadap suatu obyek tertentu (Suyati, 2023).

2. Perilaku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 64 orang dijadikan sebagai sampel, responden berperilaku baik mengenai mindio saluran tallu dan melakukan pencegahan penyakit non infeksi sebanyak 48 orang (75,0%) dan tidak melakukan pencegahan penyakit non infeksi sebanyak 4 orang (6,3%). Sedangkan responden memiliki perilaku kurang mengenai mindio saluran tallu dan melakukan pencegahan penyakit non infeksi sebanyak 2 orang (3,1%) dan tidak melakukan pencegahan penyakit non infeksi sebanyak 10 orang (15,6%).

Berdasarkan analisis *Chi Square* diperoleh nilai $p=0,004 < \alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh perilaku masyarakat terhadap mindio saluran tallu dengan pencegahan penyakit non infeksi di Masyarakat Ba"ka Cendana Kabupaten Enrekang.

Nilai memiliki ciri-ciri yaitu nilai merupakan konstruksi masyarakat yang tercipta melalui interaksi social, bukan bawaan secara biologis tapi tercipta secara social, nilai sosial yang ditularkan, nilai dipelajari, nilai memuaskan manusia dan mengambil bagian dalam usaha memenuhi kebutuhan sosial, nilai adalah asumsi abstrak, nilai cenderung berkaitan satu dengan yang lain secara komunal dalam bentuk pola dan sistem dalam masyarakat, sistem-sistem nilai bervariasi antara kebudayaan satu dengan kebudayaan lain, nilai selalu menggambarkan alternatif dan sistem nilai, masing nilai dapat mempunyai efek berbeda, dan nilai cenderung melibatkan

emosi, nilai dapat mempengaruhi pengembangan pribadi dalam masyarakat secara positif maupun negative. Pandangan teori tersebut akan digunakan untuk mengurai dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam urutan/tahapan tradisi "*Mindio Saluran Tallu*".

Masyarakat dusun Ba'ka memiliki kepercayaan bahwa dengan melakukan tradisi/upacara mindio saluran tallu, mereka akan terhindar dari berbagai masalah dari dapat memperoleh keselamatan dan kesehatan. Tahapan pelaksanaan tradisi mindio saluran tallu sesuai strukturnya dilakukan dengan langkah-langkah yang telah disusun semata-mata bermakna bukti penghargaan kepada leluhur atau nenek moyang, sehingga tradisi ini dapat diwariskan dengan berbagai macam tujuan, diantaranya sebagai pemersatu warga. Bahkan bagi warga Dusun Ba'ka pelaksanaan tradisi mindio saluran tallu, sebagai wujud atau makna kebersamaan dimana tali persaudaraan dan silaturahmi dapat berlangsung baik antar masyarakat, karena pada pelaksanaan tradisi, masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, dewasa (perempuan-Laki-laki), orang tua, tokoh masyarakat, tokoh adat, dan tpkoh agama berdatangan, bergotong royong melaksanakan tradisi tersebut, bahkan mereka beranggapan bahwa jangan melakukan pekerjaan lain.

Masyarakat dusun Ba'ka juga percaya dan memaknai bahwa tradisi mindio saluran tallu, keturunan mereka (anak-anak) mereka akan tumbuh dengan nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh orang tuanya maupun keluarganya sehingga anak-anaknya dapat meneruskan kepada anak cucunya kelak. Tradisi ini terus berlangsung hingga dewasa ini karena masyarakat dusun Ba'ka secara konsisten melestarikan dan menjaga nilai-nilai budaya yang terkandung dalam mindio saluran tallu. Pewarisan tradisi budaya mindio saluran tallu, merupakan upaya untuk melestarikan

nilai-nilai dan makna kehidupan social dalam wujud keselamatan, kesehatan, dan kebersamaan masyarakat. Hal inilah yang dilestarikan dan diwariskan secara turun-temurun karena mengandung nilai kebaikan pada masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap tradisi Mindio Saluran Tallu dalam pencegahan penyakit tidak menular di Masyarakat Baka Cendana Kabupaten Enrekang.

Saran yang diberikan meliputi 1) peningkatan sosialisasi tentang pentingnya tradisi dan pencegahan penyakit, serta anjuran untuk penelitian lebih lanjut dengan variabel lain dan metode yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif, 2) Mensosialisasikan kebijakan dan standar operasional prosedur yang terkait dengan kewaspadaan standar dan alat pelindung diri, dengan cara memasang kebijakan dan standar operasional tersebut pada tempat ritual *Mindio Saluran Tallu*. 3) Disarankan kepada peneliti selanjutnya meneliti dengan menggunakan variabel dengan metode kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita. *Community based integrated wound care: Results of a pilot formative research conducted in Benin and Co^{te} d'Ivoire, West Africa. Community based integrated wound care. 2023.*
- Amos. *Traditional health practices: A qualitative inquiry among traditional health practitioners in northern Uganda on becoming a healer, perceived causes of illnesses, and diagnostic approaches. 2023 Mwaka et al. This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited. 2023.*

- Arikunto, *Biostatistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta, EGC : 2020.
- Akhmar, *Mengungkap Kearifan Lokal Sulawesi Selatan*. Makassar: Pusat Pengelolaan Lingkungan Hidup Regional Sulawesi, Maluku dan Papua Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia : 2021.
- Bahri, Syamsul. *A'pa Aliri, Studi Penguatan Modal Sosial pada Masyarakat Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, Disertasi*. Universitas Negeri Makassar : 2022.
- Budiman. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta. EGC : 2021.
- Bourdieu, Pierre and Loic J.D. Wacquant, *An Invitation to Reflexive Sociology*. Chicago: The University of Chicago Press. Bosara, *Media Informasi Sejarah dan Budaya Sulawesi Selatan*. Ujungpandang: Buletin, Edisi Nomor II Tahun V : 2020.
- Elfata, 2023. *Pandangan Medis Mengenai Perintah Mandi Wajib Dalam Islam*. Mutiara : *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* Vol.1, No.6 Desember 2023 e-ISSN: 2988-3148; p-ISSN: 2988-313X
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Ujung Pandang.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Raja Grafindo Persada, Jakarta : 2021.
- Darman, *Komunitas Adat di Kabupaten Enrekang: Suatu Analisis Antropologi Agama*. Makassar : 2023.
- Eliatri, 2023. *Pendampingan Kader Dalam Program Promotif Dan Preventif Kesehatan Gigi Masyarakat Adat Kampung Naga*. JDHT *Journal of Dental Hygiene and Therapy* Volume 4, Nomor 2 Tahun 2023, pp. 186-190 ISSN (online) : 2723-1607 DOI: 10.36082
- Herimanto dan Winanrno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bumi Aksara, Jakarta : 2020.
- Guyton, A. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran* (M. Widjajakusumah, A. Tanzil, & E. Ilyas (eds.); 12th ed.). Elsevier : 2019.
- Juniarti, *Tradisi Mindio Saluran Tallu di Dusun Ba'ka Enrekang*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar : 2021.
- Luckshalini, *A Literature Study of the Social Attitudes towards Ayurveda Practices Related to Menstruation in Sri Lankan Society*. 2020.
- Masri, *Sosiologi Konsep dan Asumsi Dasar Teori Utama Sosiologi*. Kencana, Makassar : 2020.
- Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta : 2020.
- Rahardjo, *Pengantar Sosiologi*. Gadjahmada University Press, Yogyakarta : 2019.
- Septi, *Pengaruh Uncommunicable Disease (Penyakit Non Infeksi)*. p-ISSN 2622-657X, e-ISSN 2723-6862 : 2023.
- Samsiah, *Hubungan Kesehatan Lingkungan Dengan Uncommunicable Disease (Penyakit Non Infeksi)*. Volume: 4, No. 1 Juni 2021 e-ISSN: 2622 – 0997 : 2021.
- Septiani, *Uncommunicable Disease (Penyakit Non Infeksi)*, Vol 2 No 1, April 2021. ISSN: 2723-8067 : 2020.
- Suyati, *Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Uncommunicable Disease (Penyakit Non Infeksi)*: *Jurnal* Vol. 10, No. 2, Agustus 2023 : 2023.
- Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*. Prenada, Jakarta. Sunarto, Kamanto, tt. *Pengantar Sosiologi*, Edisi Kedua, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta : 2020.